

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi terbukti berperan penting dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Salah satunya dalam perubahan penggunaan rekam medis dari rekam medis konvensional berupa kertas atau paper base yang ditulis tangan menjadi rekam medis berbasis komputer atau rekam medis elektronik (RME). RME terbukti dapat meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan baik intra maupun inter fasilitas kesehatan sebagai contoh dapat mempermudah komunikasi antara petugas pelayan kesehatan mengenai pengobatan, meningkatkan efisiensi dokumentasi, memfasilitasi berbagi informasi, serta menggalakkan tanggung jawab bersama dengan pasien. Manfaat RME ini telah disadari oleh berbagai pihak termasuk Kementerian Kesehatan (Kemenkes), melalui Permenkes No. 24 tahun 2022 tentang rekam medis elektronik, yang mewajibkan seluruh pelayanan kesehatan untuk menggunakan RME serta memberlakukan integrasi RME ke pusat. Upaya ini ditargetkan akan diselesaikan pada akhir tahun 2023. (Nirwana, 2023)

Perkembangan SIMRS di negara maju sudah sangat pesat. Menurut Nagoshi et al., (2022) penerapan SIMRS di negara Jepang sudah diimplementasikan sejak 21 tahun yang lalu. SIMRS yang diterapkan di negara Jepang terbukti dapat mengurangi beban kerja pelayan kesehatan, menyimpan informasi dalam rekam medis, dan juga berkontribusi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan medis dengan memungkinkan pemahaman alur kerja medis secara akurat. SIMRS di negara Jepang sudah terhubung antar pelayanan satu kepada pelayanan yang lain.

Pada saat ini, SIMRS sudah digunakan pada unit/instalasi diantaranya billing, kepegawaian, *accounting*, inventori farmasi, *laboratory information system*, dan administrasi rekam medis. Administrasi rekam medis yang dimaksud adalah sistem registrasi pasien di pendaftaran,

manajemen berkas rekam medis, coding diagnosa, monitoring pengembalian rekam medis, laporan-laporan, laporan harian, laporan indeks, dan laporan SPRS.(Sudirahayu et al., 2016)

Dalam memberikan pelayanan kesehatan secara paripurna, keunggulan dan kecepatan dalam memberikan pelayanan merupakan hal yang paling penting karena akan mendukung dalam mencapai tujuan yaitu dengan mendapatkan kepuasan pasien yang telah menggunakan jasa dari rumah sakit tersebut. Menurut Parulian Gultom & Friska Ginting (2020) tempat pendaftaran pasien atau yang sering dikenal sebagai loket pendaftaran pasien merupakan bagian terpenting dari pelayanan kesehatan di rumah sakit, yang memberi pelayanan pertama kali kepada pasien serta pencatatan identitas pasien.

Pelayanan pertama dari suatu rumah sakit adalah pelayanan pendaftaran. Pada pelayanan pendaftaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain ketanggapan, kecepatan, dan ketepatan waktu pelayanan yang dapat mempengaruhi penilaian pasien terhadap mutu pelayanan rumah sakit Ayunda Muthia Kanza Salshabilah (2020). Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2022 bahwa indikator mutu rumah sakit diantaranya adalah waktu tunggu rawat jalan, dan kepatuhan identifikasi pasien. Hal ini dapat sangat dipengaruhi oleh SIMRS. Karena, SIMRS memiliki tujuan untuk mempercepat dan mempermudah petugas dalam menjalankan tugasnya.(Kementerian Kesehatan, 2022)

Selain tempat pendaftaran pasien, kodefikasi juga menjadi salah satu bagian penting dalam pengolahan data pasien. Dalam era JKN yang menggunakan tarif INA-CBG's kodefikasi sudah dapat dilakukan dengan komputer atau elektronik. Sejak diberlakukannya sistem INA-CBG's pengkodean menghadapi masalah baru. Pasalnya, sistem melakukan kodefikasi dan pengelompokan diagnosa dan tindakan secara otomatis. Hal tersebut menciptakan kesulitan didalam sistem pengkodean medis karena kode diagnosis tidak sesuai dengan keadaan yang dialami oleh pasien. Yang

mana hal tersebut akan berdampak pada sistem pembiayaan. Hal ini dikarenakan kode diagnosis merupakan variabel yang sangat berdampak bagi keuangan rumah sakit. (Nuryati et al., 2021)

Menurut Rina Agustina & Tri Susilani (2018) sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja SIMRS, evaluasi perlu dilakukan terhadap sistem yang telah berjalan untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan. Evaluasi mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di rumah sakit. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa trend evaluasi sistem informasi kesehatan tidak hanya melihat aspek teknologi melainkan juga mempertimbangkan aspek manusia dan organisasi. Dengan adanya evaluasi ini, rumah sakit dapat mengembangkan SIMRS dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna (*user*) serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIMRS serta manfaat yang diharapkan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Naomi Frolinda Jober dan Agus Harjoko didalam penelitiannya menyatakan “keyakinan petugas bahwa SIMRS dapat diaplikasikan dengan mudah atau tanpa kesulitan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan SIMRS, menunjukkan bahwa para pengguna masih merasa kesulitan untuk memakai SIMRS. Keyakinan bahwa SIMRS dapat diaplikasikan dengan mudah atau tanpa kesulitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa SIMRS akan meningkatkan performa pekerjaan. Keyakinan bahwa SIMRS akan meningkatkan performa pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan SIMRS. Sikap terhadap penggunaan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIMRS secara aktual”. (Jober & Harjoko, 2018)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Wawa Husada penggunaan SIMRS sudah dijalankan dengan sangat baik. Sejak tahun 2010 Rumah Sakit Wawa Husada menerapkan SIMRS berbasis desktop. Akan tetapi tidak semua unit pelayanan dapat menjalankannya hanya bagian

pendaftaran yang menjalankan sistem secara elektronik yang berupa aplikasi dekstop yang dikembangkan secara internal. Untuk bagian keuangan dan pelaporan data menggunakan aplikasi microsoft excel. Sedangkan, bagian kodefikasi masih menggunakan manual atau (*paper based*). Pada tahun 2021 mulai dikembangkan SIMRS MERSI berbasis web. SIMRS MERSI mendapatkan maintenance yang rutin yakni 1 hingga 2 kali dalam sebulan.

Dalam penggunaan SIMRS terdapat keluhan terutama dibagian pendaftaran dan kodefikasi yang diantaranya, SIMRS mersi menggunakan 2 master data sehingga terdapat 2 kode diagnosa yang berbeda untuk 1 diagnosa, alamat dan nama yang terlalu panjang akan membuat SIMRS tidak dapat menyimpan data, data yang telah diedit tidak dapat ditampilkan secara langsung sehingga membuat petugas kebingungan. Selama ini penggunaan SIMRS MERSI belum pernah dievaluasi oleh pihak manajemen. Hal ini penting untuk menggali permasalahan yang ada dan memberikan solusi terbaik agar tidak terjadi kembali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan *Evaluasi Penggunaan Aplikasi MERSI di Bagian Pendaftaran dan Kodefikasi Rumah Sakit Wava Husada*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana petugas menggunakan aplikasi MERSI di Rumah Sakit Wava Husada?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi pemanfaatan aplikasi MERSI di Rumah Sakit Wava Husada Tahun 2023

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengevaluasi tingkat kemudahan dalam menjalankan aplikasi MERSI pada bagian pendaftaran dan kodefikasi
2. Mengevaluasi manfaat yang dirasakan oleh petugas pendaftaran dan kodefikasi dalam menjalankan aplikasi MERSI
3. Mengevaluasi tingkat kesiapan petugas pendaftaran dan kodefikasi terhadap aplikasi MERSI
4. Mengevaluasi motivasi dan keinginan penambahan alat dalam menjalankan aplikasi MERSI menurut kebutuhan bagian pendaftaran dan kodefikasi
5. Mengevaluasi penggunaan aplikasi MERSI pada bagian pendaftaran dan kodefikasi secara nyata

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Mampu menerapkan wawasan atau pengetahuan yang telah diterima selama perkuliahan dalam bidang rekam medis rumah sakit.
2. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam bidang rekam medis terutama analisis evaluasi SIMRS.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi RS Wawa Husada dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu rekam medis dengan mengetahui adanya faktor yang berhubungan dengan ketidaklengkapan berkas rekam medis.
2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan pengembangan pendidikan mahasiswa D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

